



Profesionalisme Guru melalui Workshop Penulisan Karya Ilmiah dan Publikasi

Arief Rahman Hakim ^{a,1*}, Andika Gutama ^{a,2}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ ariefrahman@unikama.ac.id*

Informasi artikel

Received: 24Maret 2023;

Revised: 5 April 2023;

Accepted: 8April 2023.

Kata kata kunci:
Profesionalisme;
Penelitian;
Artikel;
Publikasi.

: ABSTRAK

Penulisan karya tulis ilmiah pada dasarnya bertujuan membangkitkan rasa keingintahuan terhadap fenomena alam yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penulisan karya tulis ilmiah juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap fenomena alam dan meningkatkan kreativitas yang menumbuhkan kemampuan berkreasi dan daya kritis. Salah satu subkompetensi guru adalah menguasai substansi keilmuan terkait bidang studi dan menguasai struktur dan metode keilmuan. Indikator subkompetensi ini adalah menguasai langkah-langkah penelitian, pengembangan artikel, dan publikasi. Tujuan dari pengabdian ini adalah membantu guru meningkatkan profesionalisme melalui penguasaan subkompetensi tersebut. Pengabdian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Talangsuko I Kecamatan Turen dengan peserta 17 guru dari Sekolah Dasar sekitar. Metode yang digunakan pada pengabdian ini dimulai dari perencanaan/ persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa guru-guru di Sekolah Dasar Kecamatan Turen telah memahami cara menulis artikel yang diambil dari hasil penelitian ilmiah dan publikasi pada jurnal nasional yang terakreditasi atau tidak terakreditasi.

Keywords:

Professionalism;
Research;
Articles;
Publications.

ABSTRACT

The professionalism of teachers through scientific work writing and publication workshops. Writing scientific writings is basically aimed at arousing curiosity for natural phenomena related to science and technology. Writing scientific writings can also enhance the ability to think critically about natural phenomena and enhance creativity that fosters creativity and critical power. One of the subcompetences of teachers is to master the substance of science related to the field of study and master the structure and method of science. The indicator of this subcompetence is mastery of research steps, article development, and publication. The aim of this dedication is to help teachers improve professionalism through the mastery of such subcompetences. The dedication was carried out in the SDN Talangsuko I district of Turen with participants 17 teachers from the Elementary School around. The methods used in this dedication begin with planning/preparation, implementation, observation and evaluation, as well as reflection. The results of these activities show that teachers at the University of Toronto have understood how to write articles taken from results of scientific research and publications in accredited or unaccredited national journals.

Copyright © 2023 (Arief Rahman Hakim & Andika Gutama). All Right Reserved

How to Cite : Hakim, A. R., & Gutama, A. (2023). Profesionalisme Guru melalui Workshop Penulisan Karya Ilmiah dan Publikasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11–17. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/jpkm/article/view/1485>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan yang bermutu dimulai dari para guru yang tidak pernah puas dengan kualitas pembelajarannya. Mereka terus mencari dan berinovasi serta melakukan kreativitas menulis untuk melaporkan hasil penelitiannya. Tanpa berinovasi, guru akan semakin tertinggal, mengingat tugas guru dalam era global ini akan bertambah. Pada konteks ini, tugas dan peranan guru sebagai ujung tombak dunia pendidikan sangat signifikan, sehingga guru dituntut untuk lebih profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan optimal (Kunandar, 2007). Guru profesional dituntut memiliki empat kompetensi, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Republik Indonesia, 2005).

Kompetensi profesional memiliki dua sub kompetensi, yaitu menguasai substansi keilmuan terkait bidang studi dan menguasai struktur dan metode keilmuan. Indikator sub kompetensi kedua ini adalah menguasai langkah-langkah penelitian, pengembangan artikel, dan publikasi untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi. Seorang guru profesional harus mampu memenuhi sejumlah syarat, yang satu di antaranya adalah mampu menjadi guru-peneliti (*teacher-researcher*) (Dana, 2013). Berdasarkan peraturan menteri No. 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya dijelaskan bahwa Guru Pertama (dengan pangkat Penata Muda golongan ruang III/a) sampai dengan Guru Utama (dengan pangkat Pembina Utama golongan ruang IV/e) wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB), yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau pengembangan karya inovatif. Guru harus memenuhi minimal empat kompetensi dasar agar dianggap sebagai guru profesional. Keempat kompetensi dasar tersebut mencakup 1) kompetensi pedagogik, 2) kepribadian, 3) profesionalisme, dan 4) kompetensi sosial.

Dalam konteks profesionalisme, seorang guru profesional dituntut untuk memiliki semangat belajar yang berkelanjutan dan menghasilkan karya ilmiah, baik dalam bentuk buku maupun publikasi hasil penelitian (Daryanto, 2013). Salah satu bentuk keprofesionalan guru adalah melalui karya inovatif atau karya ilmiah yang berkelanjutan yang muncul dari budaya menulis dan melakukan penelitian (Rusdarti, Slamet, Suchatiningsih, 2016). Melalui produksi karya ilmiah, seorang guru dapat terus meningkatkan kompetensinya dalam bidangnya. Namun, perlu dicatat bahwa menulis karya ilmiah berbeda dengan menulis buku ajar. Karya ilmiah memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari jenis tulisan lainnya. Dalam karya ilmiah, digunakan metode ilmiah untuk mengkaji masalah, menyajikan temuan, dan membahasnya. Selain itu, karya ilmiah juga menggunakan bahasa yang baku dan mengikuti struktur penulisan ilmiah yang objektif, logis, sistematis, empiris, dan konsisten (Prayitno, dkk., 2001)

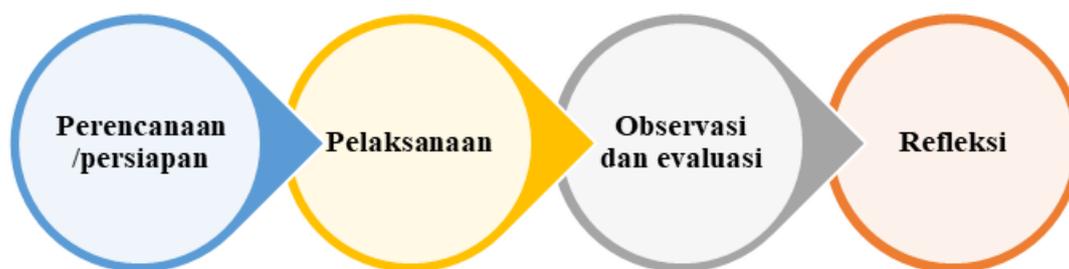
Berangkat dari tuntutan di atas, merupakan keharusan bagi guru profesional untuk melakukan penelitian yang dipublikasikan, lebih-lebih dalam era global. Ada sejumlah alasan mengapa guru kurang tertarik melakukan penelitian. Pertama, guru kurang sensitif terhadap waktu dan terjebak rutinitas. Kedua, kurang memahami makna penelitian, baik itu penelitian pendidikan atau penelitian tindakan kelas (PTK). Guru menganggap PTK itu sulit. Padahal, PTK itu tidak sesulit yang dibayangkan, karena PTK dilakukan dari keseharian mereka mengajar. Ketiga, guru masih sulit membedakan antara laporan penelitian dengan artikel. Keempat, masih banyak guru yang belum pernah melakukan publikasi karya ilmiah. Hasil penelitian yang dilakukan guru selain sebagai kewajiban untuk menaikkan jabatan fungsional juga dapat dipakai acuan atau sumber informasi bagi pendidik, pemerhati pendidikan dan masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, pelaksana program dan mitra program telah menyepakati persoalan prioritas yang akan diselesaikan melalui program pengabdian ini adalah

masalah terbatasnya kemampuan Guru Sekolah Dasar Kecamatan Turen Kabupaten Malang dalam melakukan PTK, pengembangan artikel dan melakukan publikasi ilmiah.

Berdasarkan permasalahan mitra yang sudah dipaparkan, maka solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah: (1) Memperkenalkan metode- metode membuat PTK bagi kelompok guru sehingga pembinaan lebih mudah dilakukan. (2) Mendampingi guru dalam menulis artikel. (4) Mendampingi guru melakukan publikasi ilmiah.

Metode

Pelaksanaan kegiatan akan dimulai dari pemberian pelatihan penelitian dan publikasi yang akan dilaksanakan dalam bentuk workshop dengan tema “Workshop Peningkatan Profesional Guru Melalui Penelitian dan Publikasi”. Workshop ini akan mengundang pembicara dari Universitas PGRI Kanjuruhan Malang dengan tujuan meningkatkan profesionalisme melalui peningkatan pengetahuan guru mengenai penelitian dan publikasi, melatih guru dalam merancang PTK dan membuat artikel, membantu guru dalam melakukan publikasi. Pengabdian dilakukan di SDN Talangsuko 1 Kecamatan Turen dengan peserta 17 guru dari Sekolah Dasar sekitar. Mekanisme pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan/ persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Adapun alur kegiatan workshop dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur kegiatan workshop

Hasil dan Pembahasan

Workshop peningkatan profesional guru melalui penelitian dan publikasi diadakan di SDN 1 Talangsuko Kecamatan Turen, Kabupaten Malang pada Bulan November 2022. Adapun pemateri dalam kegiatan ini adalah Arief Rahman Hakim, M.Pd. selaku ketua pusat publikasi dan penerbitan Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Peserta yang mengikuti adalah para guru sekolah dasar di Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Pelatihan ini dianggap penting karena para guru dapat belajar membuat artikel dan proses publikasi artikel ke jurnal dan memperoleh kenaikan pangkat dan golongan.

Para peserta workshop tampak bersemangat dan antusias, dan seluruh peserta mengikuti dengan baik. hal tersebut terlihat dari awal pelatihan dimulai sampai berakhir, semua peserta mengikuti dengan baik. karena ini khusus untuk guru sekolah dasar maka penulisan artikel ilmiah diarahkan kepada penelitian tindakan kelas (PTK).

Para guru diminta menyiapkan satu laporan penelitian tindakan kelas sebagai acuan untuk sesi penulisan artikel ilmiah. Namun, ada tiga guru yang tidak memiliki laporan penelitian tindakan kelas, sehingga mereka diminta bergabung dengan para guru lainnya. Para guru juga belajar bagaimana membuat abstrak, pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta daftar pustaka. Pelatihan ini berjalan dengan lancar dan antusias, dan memberikan manfaat bagi para guru untuk meningkatkan kemampuan penulisan artikel ilmiah dan publikasi di jurnal nasional.

Sesi awal penulisan artikel ilmiah, para guru mengalami kesulitan dalam pembuatan abstrak yang sesuai dengan arahan yang telah diberikan selama ini. Namun, dengan adanya pemateri yang memberikan contoh praktis, para guru berhasil menyelesaikan abstrak dengan cepat dan sesuai dengan arahan yang disampaikan.

Penting untuk dipahami bahwa abstrak merupakan bagian yang sangat penting dalam penulisan artikel ilmiah karena menjadi pintu masuk bagi pembaca untuk mengetahui isi artikel secara singkat. Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk mengikuti arahan yang telah diberikan dan membuat abstrak yang jelas, singkat, dan mudah dipahami.

Pada sesi kedua penulisan pendahuluan artikel ilmiah, terdapat uraian mengenai latar belakang masalah yang berkaitan langsung dengan judul penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh masing-masing guru. Pendahuluan pada artikel ilmiah sangat penting karena berfungsi sebagai bagian awal yang memberikan gambaran umum tentang topik yang akan dibahas. Dalam pendahuluan, penulis akan menjelaskan latar belakang masalah, menguraikan tujuan penelitian, memberikan gambaran umum tentang metode penelitian yang digunakan, serta menunjukkan arah pembahasan yang akan diambil. Pendahuluan juga bisa membantu membuka wawasan pembaca tentang topik yang dibahas, memperkenalkan bidang ilmu yang berkaitan, serta memberikan dasar teoretis yang mendukung penelitian. Adapun dokumentasi kegiatan yang dimaksud dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan awal workshop

Pendahuluan dalam sebuah artikel ilmiah memiliki peran yang sangat penting, karena pendahuluan berfungsi untuk memberikan gambaran umum tentang topik yang dibahas, menjelaskan latar belakang masalah, memberikan kerangka teoritis, dan mengarahkan pembaca pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tanpa adanya pendahuluan yang jelas dan terstruktur dengan baik, pembaca akan kesulitan untuk memahami isi artikel secara keseluruhan. Pendahuluan yang baik dan terstruktur dengan baik sangat penting dalam sebuah artikel ilmiah, karena dapat membantu pembaca memahami konteks dan tujuan penelitian dengan lebih jelas (Arifin dan Riyadi, 2017).

Pada sesi ketiga, dibicarakan tentang teknik riset yang mencakup lokasi riset, subjek riset, teknik riset, dan rancangan riset yang digunakan oleh masing-masing pengajar. Selanjutnya, pada sesi keempat, terdapat hasil dan diskusi riset tindakan kelas yang secara khusus merangkum laporan hasil dan diskusi yang terdapat dalam artikel ilmiah pengajar, sehingga mempermudah pemahaman terhadap isi yang dibahas.

Metode penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah artikel ilmiah karena ini berkaitan dengan bagaimana penelitian dilakukan dan data diperoleh. Melalui penjelasan metode penelitian yang jelas dan rinci, pembaca akan memahami bagaimana penulis memperoleh data, apa yang dilakukan selama penelitian, dan bagaimana data diinterpretasikan.

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi secara sistematis, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya. Metode penelitian juga memberikan dasar yang kuat bagi penulis untuk menyusun argumen dan kesimpulan dalam artikel ilmiah (Noviana, 2017). Metode penelitian memberikan pemahaman yang jelas tentang bagaimana

penelitian dilakukan, termasuk bagaimana data dikumpulkan, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian. Dengan demikian, metode penelitian membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang valid dan dapat dipercaya. Secara keseluruhan, metode penelitian sangat penting dalam sebuah artikel ilmiah karena memberikan dasar yang kuat untuk argumen dan kesimpulan yang dibuat, serta memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang valid dan dapat dipercaya (Menon, 2015).

Pada sesi terakhir mengenai bibliografi, masih banyak guru yang salah mengerti dan langsung memasukkan semua bibliografi dari laporannya ke dalam artikel ilmiah. Oleh karena itu, pemateri menjelaskan bahwa hanya teori-teori ahli yang digunakan atau dimasukkan ke dalam artikel ilmiah saja yang perlu dimasukkan ke dalam bibliografi tersebut. Hal lain tidak diperlukan.

Daftar kutipan atau referensi dalam suatu karya tulis, yang biasa disebut sebagai bibliografi, berfungsi sebagai daftar yang mencantumkan sumber-sumber yang digunakan oleh penulis dalam menyusun karya tersebut. Bibliografi ini mencakup berbagai jenis sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, makalah konferensi, situs web, dan sumber lainnya yang digunakan sebagai acuan. Tujuan utama dari bibliografi adalah memberikan informasi kepada pembaca mengenai sumber-sumber yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pernyataan, argumen, atau temuan yang disajikan dalam karya tulis tersebut.

Biasanya, bibliografi ditempatkan di akhir karya tulis, setelah bagian isi atau daftar pustaka. Setiap kutipan dalam bibliografi harus mengikuti format yang telah ditentukan, seperti format APA, MLA, atau format lain yang sesuai dengan gaya penulisan yang digunakan. Informasi yang biasanya disertakan dalam bibliografi meliputi nama penulis, judul publikasi, nama jurnal atau buku, tahun terbit, dan rincian penerbitan atau tempat publikasi (Kristanto, 2018).

Bibliografi memiliki peran penting dalam menunjukkan keakuratan, keterpercayaan, dan kualitas karya tulis. Selain itu, bibliografi juga memungkinkan pembaca untuk melacak sumber-sumber yang digunakan oleh penulis dan melanjutkan penelitian lebih lanjut tentang topik yang dibahas.

Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada siswa saja, tetapi setiap individu juga berhak mendapatkan pelatihan terkait untuk meningkatkan pangkat dan golongan masing-masing guru. Pembelajaran adalah upaya yang melibatkan aktivitas pada setiap individu untuk mencapai perubahan dalam berbagai hal, terutama dalam pengetahuan, perilaku, pemahaman, sikap, dan keterampilan yang akan berdampak pada kehidupan setiap individu jika dilakukan dengan sungguh-sungguh.



Gambar 3. Keaktifan peserta workshop

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan semangat dan lancar karena banyaknya dukungan yang diberikan. Dokumentasi keaktifan peserta workshop dapat dilihat pada gambar 3. Pelatihan ini

bermanfaat bagi guru untuk melatih kemampuan menulis artikel ilmiah sehingga meningkatkan kemampuan setiap guru di Sekolah Dasar Kecamatan Turen. Hasil dari pelatihan ini adalah guru-guru di Sekolah Dasar telah memahami cara menulis artikel ilmiah dan cara publikasi di jurnal nasional yang terakreditasi maupun tidak terakreditasi. Pembahasan dalam artikel berisi deskripsi tentang diskusi hasil pengabdian masyarakat, diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pengabdian masyarakat. Juga mendiskusikan tentang temuan teoritis dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial. Pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini dikuatkan dengan referensi dan perspektif teoritik yang didukung dengan literature review yang relevan.

Simpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penulisan artikel ilmiah saat ini menjadi syarat penting dalam proses kenaikan pangkat dan golongan. Banyak guru yang masih belum memiliki artikel ilmiah, sehingga mengalami kesulitan dalam mencapai kenaikan pangkat dan golongan yang diinginkan. Terdapat anggapan bahwa guru-guru di Sekolah Dasar masih kurang terampil dalam menulis artikel ilmiah dan hanya sedikit dari mereka yang mampu mempublikasikan artikel ilmiah pada jurnal nasional atau internasional. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru di Sekolah Dasar dalam menulis artikel ilmiah dan mempublikasikannya pada jurnal nasional atau internasional yang terakreditasi atau tidak terakreditasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa guru-guru di Sekolah Dasar Kecamatan Turen telah memahami cara menulis artikel ilmiah dan publikasi pada jurnal nasional yang terakreditasi atau tidak terakreditasi.

Ucapan Terima Kasih

Setelah terlaksananya kegiatan ini, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, di antaranya Rektor Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Direktur Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Unikama yang telah membantu dalam penyelesaian administrasi penyelenggaraan pengabdian ini. Serta mitra pengabdian SDN Talangsuko 1 Kecamatan Turen yang telah memberikan fasilitas untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- Arifin, Z., & Riyadi, M. A. (2017). The importance of an effective introduction in an academic essay. *International Journal of Language Education and Culture Review*, 3(1), 17-26.
- Indonesia, K. A. N. R. (2005). *Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia*
- Dana, N. F. (2013). *Practitioner research for educators: A guide to improving classrooms and schools*. Corwin Press.
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta : Gava Media.
- Nomor 06 Tahun 2005 Tentang Pedoman Perlindungan, Pengamanan dan Penyelamatan Dokumen/Arsip Vital Negara. Sumber <http://bapersip.jatimprov.go.id/images/peraturan/peraturan%20kepala%20anri%20no,202006>.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:(KTI)*. Deepublish.
- Kunandar. (2007). *Guru profesional: implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada.
- Prayitno, Harun Djoko. dkk. 2001. *Pembudayaan Penulisan KaryaIlmiah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rusdarti, Slamet, A., Sucihatiningsih, 2016. Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Dalam Pembuatan Publikasi Ilmiah Melalui Workshop Dan Pendampingan Bagi Guru SMA Kota Semarang. *Rekayasa* 16 (1), 85-94.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/rekayasa/article/view/16283>

- Menon, M. (2015). Research methodology. In H. R. Rao, & S. A. K. & M. K. Mandal (Eds.), *Research Methodology in Management* (pp. 3-22). Springer.
- Negara, M. P. A. (2009). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jakarta: Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
- Noviana, R. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student team achievement division) pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sungai Raya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-10.